

HUBUNGAN ANTARA KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN
KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS III
BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI

ELYZA NOVIANA -- E2A009187
(2013 - Skripsi)

Pneumonia adalah penyakit infeksi akut paru yang disebabkan oleh bakteri dan virus yang merupakan pembunuh utama anak di bawah usia lima tahun (balita) di dunia. Di Kabupaten Boyolali terdapat 1.097 kasus pneumonia balita pada tahun 2012, dengan kasus tertinggi di wilayah kerja Puskesmas III Boyolali sebanyak 435 kasus. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian pneumonia pada balita adalah kondisi lingkungan fisik rumah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan fisik rumah dengan kejadian pneumonia pada balita. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research observational* dengan pendekatan *case control*. Sampel penelitian ini adalah balita umur 12-59 bulan yang menderita pneumonia dan berobat di Puskesmas III Boyolali Kabupaten Boyolali pada bulan Januari-Desember 2012. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan survey dengan menggunakan kuesioner, observasi dan pengukuran langsung di lapangan. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan besarnya resiko dengan *Odds Ratio (OR)*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan luas ventilasi ($p= 0,027$; $OR= 3,5$), jenis lantai rumah ($p= 0,008$; $OR= 8,2$), jenis dinding rumah ($p= 0,018$; $OR= 11,4$), kepadatan hunian ($p= 0,022$; $OR= 3,3$), keberadaan lubang asap dapur ($p= 0,047$; $OR= 3,2$) dan pencahayaan alami rumah ($p= 0,011$; $OR= 4,7$). Sedangkan bahan bakar memasak ($p= 0,064$; $OR= 2,6$), penggunaan obat anti nyamuk bakar ($p= 0,349$; $OR= 1,7$), kondisi atap rumah ($p= 0,098$; $OR= 2,5$), kelembaban ($p= 0,810$; $OR= 1,2$) dan suhu ($p= 0,103$, $OR= 2,4$) menunjukkan tidak ada hubungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu meningkatkan kondisi lingkungan fisik rumah seperti memberi genteng kaca pada atap rumah.

Kata Kunci: kondisi lingkungan fisik rumah, pneumonia, balita